

## EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEDERHANA: STRATEGI MENGELOLA KAS KECIL BAGI SISWA DAN SISWI MA AL ULYA AL MUBAROK

Mila Nurmila<sup>1\*</sup>, Ahmad Faruq<sup>2</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\*E-mail: <sup>1,2</sup>[dosen03403@unpam.ac.id](mailto:dosen03403@unpam.ac.id); [dosen03410@unpam.ac.id](mailto:dosen03410@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi oleh MA Al Ulya Al Mubarok adalah rendahnya literasi keuangan siswa, khususnya dalam pengelolaan kas kecil sebagai bentuk dasar manajemen keuangan pribadi. Sebagian besar siswa belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, serta cenderung menghabiskan uang saku untuk aktivitas konsumtif. Kondisi ini mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan kas kecil yang efektif sebagai langkah awal menuju perilaku finansial yang bertanggung jawab. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi keuangan sederhana melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan meliputi sosialisasi konsep dasar literasi keuangan, workshop pencatatan kas kecil, simulasi penyusunan anggaran mingguan dan bulanan, serta pembentukan komunitas literasi finansial remaja. Target luaran program meliputi peningkatan pemahaman siswa minimal 25% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, tersusunnya modul pengelolaan kas kecil yang aplikatif, terbentuknya kebiasaan mencatat pengeluaran dan menabung, serta terbentuknya komunitas siswa sebagai wadah keberlanjutan kegiatan. Manfaat kegiatan ini bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, siswa memperoleh pengetahuan praktis tentang pengelolaan kas kecil. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan membentuk pola pikir finansial yang sehat, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan bijak dalam menggunakan uang. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan menjadi model edukasi literasi keuangan sederhana di tingkat pendidikan menengah dan berkontribusi dalam membangun karakter remaja yang cakap finansial, mandiri, dan berorientasi masa depan.

Kata Kunci: Edukasi Literasi Keuangan Sederhana, Kas Kecil, MA Al Ulya Al Mubarok

### ABSTRACT

*The main problem faced by MA Al Ulya Al Mubarok is students' low financial literacy, particularly in managing petty cash, a fundamental aspect of personal financial management. Most students are unable to differentiate between needs and wants, lack the habit of recording expenses, and tend to spend their pocket money on consumptive activities. This situation reflects a lack of understanding of the importance of effective petty cash management as a first step toward responsible financial behavior. This Community Service Program is designed to provide simple financial literacy education through a participatory approach. Activities include socialization of basic financial literacy concepts, petty cash recording workshops, weekly and monthly budgeting simulations, and the formation of a youth financial literacy community. Target program outcomes include a minimum 25% increase in student understanding based on pre- and post-test results, the development of an applicable petty cash management module, the development of habits of recording expenses and saving, and the formation of a student community to sustain the program. The benefits of this activity are both short-term and long-term. In the short term, students gain practical knowledge about petty cash management. In the long term, this activity is expected to foster a healthy financial mindset, enabling teenagers to grow into independent, disciplined, and wise individuals in using money. This community service activity is expected to serve as a model for simple financial literacy education at the secondary level and contribute to building the character of financially competent, independent, and future-oriented teenagers.*

*Keywords:* Simple Financial Literacy Education, Petty Cash, MA Al Ulya Al Mubarok

## PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan elemen penting dalam mempersiapkan kesejahteraan di masa depan, baik untuk kehidupan pribadi maupun perkembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik membantu individu mengantisipasi risiko finansial serta mengatur penggunaan dana secara efektif. Dalam konteks perkembangan masyarakat modern, ketidakpastian ekonomi dan kemajuan teknologi berkontribusi pada meningkatnya perilaku konsumtif, terutama di kalangan remaja. Akses mudah terhadap *e-commerce* dan media sosial mendorong remaja untuk melakukan konsumsi impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan urgensi edukasi literasi keuangan agar siswa memiliki kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan dengan lebih bijak. Literasi keuangan yang baik terbukti meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan memengaruhi kesejahteraan finansial jangka panjang (Yossinomita et al., 2024).

Remaja berada pada fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini, mereka mulai membentuk identitas diri, pola pikir, serta kebiasaan yang akan memengaruhi kehidupan saat dewasa. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dibangun sejak dini adalah pengelolaan keuangan pribadi. Bagi siswa Madrasah Aliyah (MA), uang saku atau kas kecil merupakan bentuk dana terbatas yang diberikan orang tua untuk memenuhi kebutuhan harian, seperti transportasi, konsumsi, alat tulis, maupun kebutuhan mendadak lainnya. Namun, fakta menunjukkan bahwa banyak siswa menghabiskan uang saku untuk hal-hal konsumtif, seperti belanja daring, gaya hidup, dan jajanan berlebihan. Kondisi ini diperparah oleh minimnya kebiasaan mencatat pengeluaran, sehingga siswa tidak mengetahui penggunaan uang dengan jelas dan tidak memiliki dana cadangan ketika membutuhkan.

Rendahnya literasi keuangan pada remaja di Indonesia selaras dengan temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir setengah masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman memadai terkait pengelolaan keuangan. Kelompok usia remaja menjadi salah satu kelompok dengan tingkat literasi terendah. Jika kondisi ini dibiarkan, maka pola konsumtif yang terbentuk pada masa remaja berpotensi berlanjut hingga dewasa dan berdampak pada ketidakmampuan mengelola keuangan secara efektif. Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pembentukan perilaku finansial yang sehat dan kemampuan pengambilan keputusan terkait uang (Lusardi & Mitchell, 2014; Amagir et al., 2018).

Di sisi lain, sekolah sebagai lembaga formal belum secara optimal memberikan materi pembelajaran mengenai literasi keuangan sederhana. Kurikulum lebih menitikberatkan pada aspek akademik, sehingga siswa tidak memperoleh edukasi sistematis mengenai cara mengatur uang saku, membedakan

kebutuhan dan keinginan, atau membuat anggaran sederhana. Padahal, pembiasaan seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menyisihkan uang saku untuk menabung merupakan langkah awal dalam membangun karakter finansial yang sehat. Penguanan literasi keuangan berbasis praktik diperlukan agar remaja dapat menerapkan langsung konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu: (1) rendahnya literasi keuangan siswa MA Al Ulya Al Mubarok, (2) tidak adanya kebiasaan mencatat keuangan pribadi, (3) tingginya perilaku konsumtif, dan (4) minimnya pembiasaan menabung. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan program pengabdian dengan tema “Edukasi Literasi Keuangan Sederhana: Strategi Mengelola Kas Kecil bagi Siswa dan Siswi MA Al Ulya Al Mubarok.” Program ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi keuangan berbasis praktik, melatih siswa dalam pencatatan kas kecil, menyusun anggaran mingguan dan bulanan, serta membentuk kebiasaan menabung.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, membekali siswa dengan keterampilan pencatatan arus kas sederhana, melatih penyusunan anggaran sesuai uang saku, serta menumbuhkan kebiasaan menabung secara konsisten. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, dosen, mahasiswa, serta sekolah dalam membangun budaya literasi keuangan yang berkelanjutan. Program ini juga memberikan kontribusi penting dalam mendukung upaya nasional meningkatkan literasi keuangan masyarakat sejak usia sekolah.

## METODE

Pelaksanaan program PKM ini dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan tercapai dengan efektif. Metode yang digunakan berbasis edukasi, praktik langsung, simulasi, dan pembentukan komunitas. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 1. Tahap Persiapan

Adapun tahap-tahap yang kami lakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi :

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi MA AL Ulya AL Mubarok yang berada di Jln. Syekh Nawawi Al Bantani. Lingk Jeranak Kel Banjarsari Kec. Cipocok Jaya Kota Serang, Banten.
- b. Setelah survei maka ditetapkan waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi: slide dan makalah untuk kegiatan tentang arti penting nya pengelolaan kas kecil bagi siswa/i di MA AL Ulya AL Mubarok.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dari tanggal 06 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 07 Oktober 2025. Keseluruhan program PKM ini dilaksanakan di MA AL Ulya AL Mubarok yang berada di Jln. Syekh Nawawi Al Bantani. Lingk Jeranak Kel Banjarsari Kec. Cipocok Jaya Kota Serang, Banten. Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk workshop. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas maka alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

### A. Sosialisasi Literasi Keuangan Kas Kecil

1. Penyampaian materi dasar tentang pentingnya mengelola kas kecil.
2. Diskusi interaktif mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan.
3. Pemaparan dampak negatif dari pola konsumtif.
4. Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman mereka menggunakan uang saku.



Gsmbar 1. Tahap Pendampingan Sosialisasi

### B. Workshop Pencatatan Kas Kecil

1. Siswa/i diberi buku kas kecil sederhana.
2. Dilatih untuk mencatat pemasukan (uang saku, hadiah, pendapatan kecil) dan pengeluaran (makan, transportasi, hiburan).
3. Tim memberi contoh nyata, misalnya uang saku Rp20.000 per hari, lalu dicatat pengeluaran aktual.
4. Hasil pencatatan dibahas bersama untuk melihat pola penggunaan uang.

### C. Simulasi Penyusunan Anggaran

1. Siswa/siswi diberi kasus: uang saku Rp300.000/bulan. Mereka diminta menyusun anggaran dengan alokasi tertentu, misalnya 40% kebutuhan utama, 30% tambahan, 20% tabungan, 10% darurat.
2. Hasil anggaran dipresentasikan dan diberi masukan oleh tim dan guru.
3. Simulasi ini melatih siswa mengatur prioritas dalam pengeluaran.

### D. Diskusi Kelompok dan Sharing Pengalaman

1. Siswa/i berbagi pengalaman nyata tentang bagaimana mereka menghabiskan uang saku.
2. Diskusi diarahkan pada solusi: bagaimana agar uang saku cukup hingga akhir minggu/bulan.
3. Siswa/i yang berhasil mengatur kas kecil dengan baik diminta berbagi strategi dengan teman-temannya.



Gambar 2. Tahap Diskusi

#### E. Pembiasaan Menabung

1. Tim memperkenalkan metode menabung sederhana, misalnya menyisihkan Rp2.000–Rp5.000 per hari.
2. Siswa/i didorong menggunakan celengan pribadi atau tabungan sekolah.
3. Dilakukan simulasi: jika siswa menabung Rp5.000 per hari, maka dalam sebulan terkumpul Rp150.000. Ini membuka wawasan bahwa jumlah kecil bisa menjadi besar jika konsisten.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan kas kecil pada siswa Madrasah Aliyah menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep keuangan, keterampilan pencatatan kas kecil, serta pembiasaan menabung. Sebelum kegiatan (pretest), sebagian besar siswa belum memahami alur pencatatan kas kecil dan belum terbiasa membuat laporan keuangan sederhana. Setelah kegiatan (post-test), terjadi peningkatan kemampuan terutama pada aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan kas kecil, serta kesadaran menabung.

Evaluasi dilakukan melalui instrumen tes berupa penilaian kompetensi dasar pengelolaan kas kecil meliputi pemahaman konsep, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan. Nilai diberikan dalam skala 0–100 dengan kategori ketuntasan minimal (KKM) 75.

Tabel 1. Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Post-test
1	Pemahaman konsep kas kecil	62%	84%
2	Pencatatan transaksi keuangan sederhana	58%	86%
3	Penyusunan laporan kas kecil	55%	82%
4	Kesadaran dan kebiasaan menabung	60%	88%
	<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>59%</b>	<b>85%</b>

Peningkatan signifikan terlihat pada seluruh aspek kemampuan pengelolaan kas kecil setelah program dilaksanakan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 26 poin persentase dibandingkan hasil pretest. Aspek dengan peningkatan tertinggi adalah kemampuan pencatatan transaksi keuangan (dari 59% menjadi 85%), menunjukkan bahwa praktik langsung melalui unit pengelola kas kecil dan penggunaan modul pencatatan sangat efektif serta mudah diterapkan oleh siswa. Aspek penyusunan laporan kas kecil juga mengalami peningkatan substansial, mencerminkan bahwa siswa mulai mampu menyusun laporan mingguan secara sistematis. Sementara itu, aspek pemahaman konsep dan kesadaran menabung turut menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun masih membutuhkan penguatan lanjutan melalui pendampingan rutin dan integrasi dalam budaya sekolah. Secara keseluruhan, hasil post-test mengindikasikan bahwa intervensi program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan keterampilan dan perilaku finansial siswa secara praktis dan berkelanjutan.



Gambar 3. Tahap Kegiatan



Gambar 4. Tahap refleksi dan pelaporan hasil pengabdian

## KESIMPULAN

Penerapan program literasi keuangan pada siswa Madrasah Aliyah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan kas kecil dan perilaku finansial siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor evaluasi sebesar 26 poin persentase, terutama pada aspek pencatatan transaksi dan penyusunan laporan kas kecil yang semakin sistematis setelah adanya praktik langsung melalui unit pengelola kas kecil. Program pembiasaan menabung juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan disiplin pengelolaan keuangan pribadi siswa. Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa (1) pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan kas kecil direspon positif oleh siswa; (2) keterlibatan aktif dan motivasi siswa dalam kegiatan praktik sangat menunjang transfer pengetahuan sehingga materi dapat dipahami dan diaplikasikan dengan baik; dan (3) keberadaan wadah praktik seperti koperasi mini siswa mampu menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan serta mendukung terbentuknya ekosistem sekolah yang berorientasi pada literasi dan praktik keuangan yang terstruktur.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung diantaranya Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Guru dan Kepala Sekolah MA Al Ulya Al Mubarok Kota Serang, tim pengabdi kepada masyarakat diantaranya anggota peneliti dan mahasiswa sebagai panitia kegiatan PKM Dosen dan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang dalam memberikan masukan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini dan berjalannya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al'Hafiz, A., & Ramadhani, A. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Depok. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(6). Universitas Pamulang.
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2018). Financial literacy of high school students: A cross-cultural study. *International Journal of Educational Development*, 62, 147–157.
- Astohar, A., Prasetya, A. Y., Mustahidda, R., & Alifia, R. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan pada Remaja di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 3(4). STIA Yappim.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2023). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 178–190.
- Julian, E., Ananda, N. A., & Andriani, S. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Sumbawa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 1(2). Universitas Teknologi Sumbawa.
- Kurniasari, C., Pandowo, H., Anggoro, S., Isnaningsih, T., & Khamid, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Remaja melalui Edukasi dan Praktik Pengelolaan Keuangan. *Humanism: Journal of Community Empowerment*, 6(3). STIKes Surya Global.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEP)*, 18(2). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024: Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia 65,43%*. Jakarta: OJK & BPS
- Yulana, D., & Suryanti, L. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan pada Generation (Z). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 372-387.
- Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi sman. 12 kota jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(1), 40-50.
- Yossinomita, D., Aisyah, S., & Maulida, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–56.